

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita memasuki dunia revolusi industri 4.0 yang sarat akan kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini merupakan inovasi dari dunia industri yang telah mampu menjalankan usahanya secara otomatis menggunakan perangkat komputer dan *system internet of think*. Sehingga revolusi 4.0 membawa perubahan yang sangat signifikan pada seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali pada dunia pendidikan.

Perkembangan teknologi pada dunia pendidikan telah memberikan warna tersendiri khususnya pada pemanfaatan penggunaan perangkat komputer, media digital dan jaringan internet. Pada dewasa ini pemanfaatan teknologi informasi dan jaringan internet yang dapat diterapkan disekolah antara lain penggunaan perangkat komputer untuk penyimpanan segala administrasi pembelajaran, proyektor, flasdisk serta berbagai media digital berbasis jaringan internet seperti *e- book, email, meseger, web, dan e- resource* (mesin pencari), *whatsap grup, telegram, zoom, youtube dan facebook*.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam segala bidang baik manajemen, administrasi, inovasi, memotivasi, pemangku kebijakan dan bersosialisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan yang dipimpinnya agar tercipta kegiatan pendidikan yang berkualitas dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama-sama mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu menjalin komunikasi dan sosialisai yang baik dengan masyarakat agar tercipta sekolah yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat luas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa antara kepemimpinan dan mutu pendidikan saling keterkaitan karena kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menjalankan peran nya akan menghantarkan pada tercapainya mutu pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk beradaptasi dengan era Revolusi industri 4.0 yang sebelumnya segala aktivitas pelayanan administrasi, pembelajaran, bahan ajar, penilaian serta evaluasi penilaian masih berbasis pada sistem manual yang masih menggunakan media kertas sebagai komponen utamanya kini harus mampu beralih kepada perangkat teknologi yang memberikan berbagai fasilitas kemudahan dalam menunjang pekerjaan. Selain itu proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka sekarang dapat dikombinasikan dengan model pembelajaran daring (dalam jaringan). Dimana aktivitas proses pembelajaran seperti pemberian materi, penugasan materi dan penilaian materi dapat dilakukan secara online yang dapat dilakukan secara *real time*.

Guru memegang peran utama dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan seaneh apapun tetap akan sia-sia. Seaneh apa pun dan semodern apapun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, maka tidak akan membuahkan hasil optimal. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai suatu profesi, guru harus memiliki berbagai kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus benar-benar dipahami dan diresapi oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

Guru akan dapat bekerja dengan baik apabila ia mendapatkan dukungan yang baik dari lingkungan sekolah juga dari dalam dirinya sendiri. Kinerja guru yang berkualitas ialah apabila dalam melaksanakan tugasnya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil yang di capai, memiliki semangat kerja yang tinggi, senantiasa mengembangkan diri, bersedia memperbarui ilmu yang dimiliki, berusaha untuk meningkatkan mutu menjadi lebih baik, dan efisiensi antara apa yang ingin dicapai dengan sumber daya yang digunakan.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh dunia yang sebelumnya tidak terprediksi oleh manusia. Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang sangat mengerikan dimana penyakit ini sangat mudah menular, memiliki keragaman genetik dan meyebabkan penderita meninggal dunia. Hingga pada tanggal 11 Maret tahun 2020 *WHO* menetapkan pandemi Covid-19 sebagai pandemi global. Menyebabkan segmen kehidupan

manusia di dunia terganggu, mulai dari kesehatan, perekonomian, politik, pariwisata, aktivitas beribadah tanpa terkecuali pendidikan juga mengalami gangguan.

Banyak negara - negara memutuskan untuk menerapkan *lock down*, dengan cara menutup sementara semua aktivitas yang menyebabkan kerumunan warga seperti menutup pusat pariwisata, pusat perbelanjaan, tempat ibadah dan tidak terkecuali menutup sekolah. Begitu juga yang terjadi di Negara Indonesia memberhentikan aktivitas pembelajaran tatap muka di sekolah mulai dari jenjang PAUD, Sekolah Dasar dan Menengah bahkan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan pembelajaran daring sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) pada tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran tersebut pada prinsipnya merupakan kebijakan masa pandemi Covid-19 yang mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Sekolah - sekolah di Indonesia mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dikelas kini harus merubah menjadi pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring pada saat ini dirasakan sebagai pembelajaran yang efisien dan efektif, dimana peserta didik dan pendidik walaupun terpisah jarak tetapi masih dapat berinteraksi, berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan Surat Edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu nomor: 800/403/D.01/2020 tentang pelaksanaan Belajar Dari Rumah pada satuan pendidikan tingkat PAUD, SD, dan SMP se-Kabupaten Pringsewu pada poin 2,” Memerintahkan agar peserta didik melaksanakan pembelajaran di rumah dengan metode jarak jauh (daring) dan mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan.

Adapun rujukan dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilaksanakan di jenjang sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yaitu menyesuaikan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang ditujukan kepada seluruh gubernur, bupati dan stakeholder seluruh Indonesia bahwa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama darurat Covid-19 pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi dalam 2 (dua) pendekatan yaitu : 1) pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring) dan 2). Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (Luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan secara daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Media dan Sumber Belajar Pembelajaran Jarak Jauh Daring dapat menggunakan gawai (gadget) atau laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, diantaranya: Rumah Belajar oleh PUSDATIN Kemendikbud, TV Edukasi Kemendikbud, LMS SIAJAR, Ruang Guru PAUD, Buku Sekolah Elektronik, Kelas daring untuk siswa (*e-learning*), Guru berbagi, Membaca Digital,”. Sedangkan media dan sumber pembelajaran Luring dalam masa BDR dapat dilaksanakan melalui: televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Pembelajaran BDR dengan metode daring bertujuan untuk tetap dapat memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka, untuk memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Selain itu pembelajaran daring memberikan keleluasaan penuh kepada peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan kreatif dalam mencari sumber belajar yang tersedia dan melimpah di internet seperti elektronik book, video pembelajaran, artikel, berita online, jurnal dan media komunikasi seperti *whatapp*, *zoom*, *messenger*, *email* serta berbagai aplikasi penyedia layanan pendidikan. Kemampuan keterampilan dalam mengakses, memahami, menggunakan, dan mengelola teknologi internet sering disebut dengan literasi digital.

Literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas secara tepat untuk mengidentifikasi,

mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensitensis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konsteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan untuk merefleksikan proses tersebut. Selain itu literasi digital melibatkan gabungan dari beberapa jenis literasi yaitu literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang semakin penting dalam munculnya era teknologi digital.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan juga harus memiliki kesiapan dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap tantangan-tantangan yang datang dalam situasi apapun termasuk pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan professional guru terutama pada aspek kemampuan teknologi. Pandemi Covid-19 ini telah memaksa para pendidik harus mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola dan mengaplikasikan teknologi informasi pada proses pembelajaran sebagai solusi dan alternatif pembelajaran sebagai upaya pemutusan penyebaran pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di UPT SD Muhammadiyah Waringinsari pada tanggal 05 Desember 2020 kepada kepala sekolah Bapak Sugiyanto, S.Pd. didapat informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Survey Peran Kepala Sekolah dan Literasi Digital di SD Muhammadiyah Waringinsari Kecamatan Sukoharjo.

No	Variabel	Sudah	Belum	Keterangan
1	Kepala Sekolah yang telah membuat strategi dan perencanaan pembelajaran masa pandemi Covid-19.	-	V	Belum optimal
2	Kepala sekolah yang melakukan supervisi selama pandemi	-	V	Belum optimal
4	Kepala Sekolah yang memberikan reward kepada guru berprestasi	-	V	Belum optimal
5.	Kepala sekolah yang memfasilitasi pelatihan media digital	-	V	Belum optimal
6.	Kepala Sekolah yang telah menyiapkan sarana prasarana daring dan luring	V	-	Baik

7.	Kepala Sekolah yang memberikan motivasi kepada guru	V	-	Baik
7.	Kepala Sekolah yang telah membuat jadwal pembelajaran masa pandemic	V	-	Baik
8.	Kepala sekolah yang telah mampu membuat kurikulum pembelajaran masa pandemic	-	V	Belum optimal
9.	Guru yang memiliki gawai/laptop/notebook yang mendukung pembelajaran daring	V	-	Baik
10.	Guru yang melek digital	-	V	Belum optimal

Sumber Data: Wawancara Pra Survey Penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Waringinsari Kecamatan Sukoharjo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan permasalahan yang masih dijumpai dilapangan yaitu kepala sekolah belum dapat membuat kurikulum yang sesuai dengan masa pandemi Covid-19, kepala sekolah belum optimal dalam upaya meningkatkan pembelajaran daring dan keterampilan literasi digital guru khususnya keterampilan dalam mengakses, mengelola data, dan pemanfaatan fitur-fitur perangkat teknologi komputer dan jaringan internet didalam proses pembelajaran daring. Selain itu beberapa program supervisi tersendat karena suasana pandemi yang menyebabkan kegiatan tatap muka terbatas.

Peneiliti memperoleh informasi dari keterangan kepala sekolah masih ditemukan beberapa guru yang belum mampu mengoperasikan perangkat komputer dan gawai dalam hal pemanfaatan fitur-fitur teknologi digital, hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang mengakui bahwa ada beberapa guru yang masih awam dengan dunia digital, seperti membuka dan mengirim file berupa format PDF secara mandiri, belum memahami cara mengakses sumber belajar melalui web digital dan kurangnya pemanfaatan media digital dalam pelaksanaan pembelajaran. serta belum mengetahui akses situs-situs pembelajaran yang gratis maupun berbayar. Selain itu siswa belum mengetahui apa itu *e-book*, *aplikasi zeus*, *ruang guru*, *tv edukasi*, dan *pown ton* yang membuat peserta didik merasa bingung untuk membuka dan bahkan tidak jarang guru dan peserta didik meminta bantuan dari teman sejawat, orang tua, kakak maupun tetangga rumah untuk membukakan dan mengirimkan tugas.

Faktor keterbatasan kelengkapan fasilitas pembelajaran daring yang kurang memadai seperti gawai yang kapasitas ruang penyimpanan kecil, tidak tercukupinya kuota internet, kesulitan signal dan memori ruang penyimpanan gawai yang terbatas. Selain itu kompetensi literasi digital guru diduga menjadi salah satu faktor kreatifitas guru kurang berkembang dan cendrung monoton. Hal ini disebabkan masih belum optimalnya guru dalam memanfaatkan informasi berbasis jaringan internet, sehingga sumber bahan ajar masih terbatas pada *teks book* saja yang menyebabkan ilmu yang diberikan sudah tidak sesuai dengan tuntutan jaman yang menuntut segala informasi didapat dengan cepat dan perkembangan teori ilmu pengetahuan yang selalu berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?
2. Bagaimana kemampuan literasi digital guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran daring selama masa

pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi digital guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?
3. Untuk mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan penerapan literasi digital dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung?

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di 2 lembaga satuan pendidikan dasar yang berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini diambil secara *sampling* yang disesuaikan dengan fokus peran kepala sekolah dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Lembaga yang akan dijadikan penelitian merupakan satu sekolah berstatus negeri dan satu sekolah berstatus swasta yang berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, yaitu:

1. UPT Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo II
2. UPT Sekolah Dasar Muhammadiyah Waringinsari